

PENINGKATAN KEISTIQOMAHAN IBADAH SHOLAT PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN KITAB DAQA' IQ AL-'AHBAR PERSPEKTIF TEORI PEMBELAJARAN BEHAVIORISME (STUDI DI MTSN 4 MALANG)

Khovadli Ocvando¹, Tutik Hamidah², Abdul Aziz³

*Correspondence email: khovadli@gmail.com

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang¹²³

(Submitted: 22-06-2024 , Revised: 30-06-2024, Accepted: 30-06-2024)

ABSTRAK: *Sholat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat, dimana perilaku sholat tersebut harus dilakukan secara istiqomah dan terus menerus bagi manusia yang sudah baligh dan berakal. Istiqomah tidak bisa didapat dengan begitu saja, namun perlu dilakukan pembiasaan dan dorongan dari lingkungan seperti guru dan bahan ajar yang tepat sehingga dapat tercapai nilai istiqomah peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mendiskripsikan Proses penanaman nilai karakter Istiqomah Ibadah sholat peserta didik di MTSN 4 Malang 2) Mendiskripsikan Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab Daqa'Iq Al-'Ahbar dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik. 3) Mendeskripsikan Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab Daqa'Iq Al-'Ahbar dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis Kualitatif deskriptif melalui studi kasus lapangan yang mana peneliti berusaha ingin menggali informasi yang terjadi dilapangan kemudian ditindaklanjuti melalui sistem belajar behavioristik dengan menggunakan nilai-nilai keutamaan sholat dalam kitab Daqa'iq al-'Ahaar, pengumpulan data dalam penelitian ini melalui 1) Observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yakni, 1) Pembiasaan sholat diawali melalui program matsama, dilakukan melalui program forstawa, pembinaan mlalui mapel, diberlakukan hukuman bagi yang melanggar. 2) penentuan bab pilihan, pengenalan kehidupan akhirat, pemantaban kosep akhirat, diskusi bersama peserta didik. 3) wali murid belum memiliki program khusus dalam melatih perilaku istiqomah, peserta didik, peserta didik menalami perubahan psikis kearah positif, peserta didik mengalami penurunan perubahan psikis, peserta didik kembali mencari celacela hukum kebolehan menunda sholat. Dengan pertimbangan tersebut penelitian ini terolong tidak efektif, karena perubahan psikis dan perilakuk peserta didik masih fluktuatif dan tidak konsisten, sehingga memerlukan system pengkajian ulang mengenai hal tersebut.*

Kata Kunci: *Istiqomah, Sholat, Peserta Didik, Teori Pembelajaran, Behaveorisme.*

ABSTRACT: *Prayer is the second pillar of Islam after the shahada, where the behavior of prayer must be carried out consistently and continuously for humans who have reached puberty and are rational. Istiqomah cannot be obtained just like that, but it needs to be done habituation and encouragement from the environment*

such as teachers and appropriate teaching materials so that the value of istiqomah students can be achieved. This study aims to, 1) Describe the process of instilling the character value of Istiqomah Prayer worship for students at MTSN 4 Malang 2) Describe the Implementation of Istiqomah Character Values Using the Daqa`Iq Al-`Ahbar Book Approach in the Perspective of Behavioristic Learning Theory. 3) Describe the Evaluation of the Implementation of Istiqomah Character Values Using the Daqa`Iq Al-`Ahbar Book Approach in the Perspective of Behavioristic Learning Theory. The method used in this study is a descriptive qualitative type through a field case study in which the researcher tries to explore information that occurs in the field and then followed up through a behavioristic learning system using the values of the virtues of prayer in the book Daqa`iq al-`Ahaar, data collection in this study through 1) Observation, 2) interviews, 3) documentation. The results obtained in this study are, 1) The habit of praying begins through the matsama program, carried out through the forstawa program, coaching through subjects, penalties are imposed on those who violate. 2) determination of selected chapters, introduction to the afterlife, strengthening the concept of the afterlife, discussions with students. 3) parents do not yet have a special program in training istiqomah behavior, students, students experience positive psychological changes, students experience a decrease in psychological changes, students return to looking for loopholes in the law of permissibility of delaying prayer. With these considerations, this research is considered ineffective, because the psychological and behavioral changes of students are still fluctuating and inconsistent, so that a re-assessment system is needed regarding this matter.

Keywords: *Istiqomah, Prayer, Students, Learning Theory, Behaviorism.*

I. PENDAHULUAN

Istiqomah merupakan sebuah perilaku tawaduk seorang hamba kepada Tuhanya (Allah), dimana istiqomah merupakan modal pertama yang harus dimiliki oleh seorang hamba dalam beribadah, dalam hal ini pentingnya istiqomah dicerminkan dalam prosesi ibadah utama umat Islam, yakni shalat. Namun, perilaku Istiqomah tidak terbatas pada perlakuan ibadah, akan tetapi memiliki makna dan fungsi yang lebih luas. Guru merupakan komponen utama yang paling berperan dalam menanamkan karakter Istiqomah terhadap peserta didik, pasalnya usia remaja peserta didik cenderung menempatkan agama hanya sebagai identitas, dimana mereka beragama belum didasarkan dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni, dan belum dikawa dengan logika beragama yang pas, sehingga dalam keadaan ini keimanan mereka sangat mudah goyah. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan guna menumbuhkan dan memupuk karakter istiqomah peserta didik. Selama ini kita hanya memaknai, makna Istiqomah dengan batasan yang cukup sempit dimana kita, hanya bertumpu pada makna ibadah saja, namun lebih dari itu, istiqomah merupakan keselarasan rasa dan tindakan, Dalam proses penanaman nilai-nilai Istiqomah, oleh Guru terhadap peserta didik, mengalami beberapa kendala antara lain salah satunya tentang bagaimana sudut pandang mereka tentang

pentingnya istiqomah beribadah dan adanya kehidupan akhirat, sehingga disinilah peran guru dalam menanamkan pemahaman peserta didik dalam mengenal adanya kehidupan akhirat, yang mana bekal utamanya adalah istiqomah dalam beribadah.

Dalam hal mengenalkan kehidupan akhirat, guru dapat memberikan materimateri yang sifatnya, pengenalan kehidupan setelah mati, dimana hal itu dapat dilakukan dengan merujuk kepada ayat al-Qur'an dan hadist-hadist terkait, banyak sekali kitab-kitab kerangan para ulama yang membahas tentang eksistensi kehidupan akhirat, salah satunya yakni kitab Daqa' Iq Al-' Ahbar, bagian pada kitab ini menjelaskan urutan kehidupan mulai dari alam Ruhl a' dzam hingga ahli surga dan kenikmatanya, yang dalam rinciannya dibagi menjadi 46 bab. Dalam hal tersebut orientasi kitab Daqa' Iq Al-' Ahbar memiliki sejumlah intisari makna yang mampu mengantarkan peserta didik mengenal dan semakin meyakini, bahwasanya akan ada kehidupan setelah mati sehingga perlu mempersiapkan bekal ibadah yang baik yang dikawal dengan prosesi ibadah dengan menanamkan prinsip kualitas istiqomah yang baik. Dengan pertimbangan nilai materis yang terkandung dalam kajian kitab Daqa' Iq Al-' Ahbar, yang disana bersifat spiritual dan memerlukan penanaman.

Faham Iman yang baik dan benar, dalam hal ini guru memerlukan metode dan pendekatan belajar yang baik, yang dapat menyampaikan pesan kitab Daqa' iq al' Ahbar kepada peserta didik, karena pendekatan dan strategi pembelajaran yang dipilih sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian materi dan tujuan belajar.⁸ Meninjau karakteristik kitab Daqa' iq al-' Ahbar dan kebutuhan psikis peserta didik yang dalam tahap ini masih rentan usia remaja, peneliti memilih metode pembelajaran behaviorisme, metode ini dipilih peneliti dengan pertimbangan, sifat karakter pesrta didik, metode pembelajaran ini berfokus dengan mempertimbangkan stimulus dan respon dari objek penelitian yang dalam hal ini adalah peserta didik, sehingga pendidik dalam bagian ini dapat mempertimbangkan hasil prilaku peserta didik sebelum dan sesudah dipaparkan materi terkait.

II. METODE PENELITIAN

Peneilitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam menguji kondisi lapangan objek penelitian, yang sifatnya kompleks dalam masyarakat sekolah, karena memamng fungsi penelitian kualitatif dapat dgunakan dalam meneliti objek dari yang sederhana hingga kompleks hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono 78, "An Investigation Might be Simple or Complex, dealing with a single event, might be smal or Large", dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan observasi pelaksanaan upaya peningkatan pelaksanaan kegiatan ibadah sholat dengan menggunakan pendekatan kitab Daqa' Iq Al-' Ahbar. Penelitian bukan untuk menguji deskripsi, asosiasi atau diskriminasi yang menghentikan proses, tapi untuk memahami perilaku manusia. Penelitian tidak dimaksudkan untuk melihat struktur, tetapi proses sosial dan komunikasi. Dalam hal ini metode penelitian ini dipilih karena dengan pertimbangan kondisi masalah yang terjadi

masih belum jelas dalam hal implementasinya serta hasil dari implementasinya sehingga diperlukan metode yang cocok yakni menggunakan metode kualitatif, dimana metode tersebut dilakukan dengan cara melakukan peUtulah mengapa peneliti memilih waktu yang tepat yaitu antara bulan Juli sampai desember pada tahun pelajaran berjalan. Dalam hal ini peneliti 77 Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 35. 78 Sugiyono, 35. 30 ingin mengetahui secara jelas peningkatan disiplin sholat melalui pendalaman kaidah fadhilah sholat dalam kitab Daqa' Iq Al-' Ahbar .

Peneliti melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Malang. Tempat penelitian ini saya pilih, karena tempat ini merupakan tempat saya bertugas sehari hari. Dalam melaksanakan tugas sehari hari, peneliti menemukan sesuatu kejanggalan dalam sikap disiplin sholat siswa dari tahun ketahun mengalami ketidak stabilan. Dalam pikiran peneliti hal ini kalau terus dibiarkan akan mempengaruhi watak, sikap dan kebiasaan serta perilaku siswa dikemudian hari khususnya dalam pelaksanaan sholat yang tentunya akan mempengaruhi tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri, terutama dari kualitasnya. Harapan ideal peneliti, siswa yang disiplin ibadah sholat di Madrasah kebiasaan tersebut dapat terbentuk menjadi karakter mereka hingga mereka kembali ke lingkungan masyarakat. Dengan harapan hasil penelitian ini agar menjadi bahan pertimbangan bagi rekan rekan sejawat dalam mendidik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di tempat peneliti bertugas khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah sholatnya. Itulah alasan peneliti memilih tempat penelitian ini, yang sekaligus tempat peneliti bertugas sehari hari.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mewujudkan sebuah tujuan Pendidikan salah satu hal yang harus dipenuhi adalah perilaku yang disiplin yang dimiliki oleh komponen masyarakat sekolah. Mulai dari, komponen peserta didik hingga kepada tingkatan tertinggi yakni kepala madrasah, akan tetapi dalam tahap awalnya kita harus faham dengan makna disiplin yang bagaimana yang dimaksudkan, sedangkan disiplin endiri sangat erat kaitanya dengan nilai-nilai Istiqomah, karena nilai tersebut dapat mengantarkan seorang individu dalam mendisiplinkan diri. Secara Bahasa, disiplin berasal dari kata Desibell, yang diambil dari Bahasa latin, dengan arti pengikut, namun dengan seiring berjalanya waktu dan zaman, sehingga Kata tersebut berubah menjadi disiplin, yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib, pada tahap ini perkembangan pengertian disiplin mengikuti perkembangan zaman sehingga banyak timbul pengertian-pengertian yang baru diantara para ahli.¹ Sedangkan disiplin sangat erat kaitanya dengan pengertian istiqomah yang mana istiqomah merupakan hal yang dapat menggiring perilaku peserta didik kearah disiplin, karena disiplin itu sendiri adalah sebuah upaya dalam menyelaraskan antara tindakan dan pikiran.

¹ W.j.s. Poerwadarminto., Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007), 512.

Andi Rasdianah mendefinisikan kata disiplin dengan artian kepatuhan dan ketundukan seseorang dengan tujuan untuk menjalankan suatu sistem yang ada dari arah makna disiplin tersebut yang memberikan makna kepatuhan dan taat hal tersebut juga mengarahkan dasar nilai Istiqomah yang menurut bahasa berasal dari kata yang tersusun dari huruf qaf, wa, dan mim yang menunjukkan dua makna. Makna pertama, adalah kumpulan manusia (kaum) dan makna kedua, adalah berdiri atau tekad yang kuat. Dari makna yang kedua, istiqomah diartikan dengan I'tidal (tegak atau lurus) ².

Belajar secara teratur hanya dapat dicapai apabila kita mampu mendisiplinkan diri dan istiqomah. Menurut Arikunto bahwa Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.³ Sehingga nantinya mengiring kepada perilaku istiqomah, dalam pandangan lain, istiqomah adalah kokoh dalam akidah dan konsisten dalam beribadah. Dalam keadaan apa pun, sesulit atau sesenang apapun, ia tetap konsisten dalam keadaan sadar. Ia ingat bertanggung jawab kehambaannya. Ia ingat tanggung jawab kemanusiaannya. Ia pun ingat tanggung jawab dalam peran-peran lain yang diberikan oleh Allah Swt. kepadanya, ia tak terpengaruh pada perbuatan-perbuatan setan. Ia tak terjebak pada gejala hawa nafsunya. Ia juga tak melakukan kesia-siaan. Dalam penelitian lain diungkapkan kedisiplinan dalam beristiqomah merupakan salah satu sarana dan kunci untuk mencapai kesuksesan.⁴ Dalam pendapat lain, dijelaskan bahwa Kedisiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban yang berupa bentuk keistiqomahaan. Artinya: “Sesungguhnya, orang-orang yang mengatakan, “Tuhan kami ialah Allah”, kemudian mereka tetap istiqomah, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya, sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S al-Ahqaaf (46): 13-14).⁵ Berdasarkan kumpulan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Istiqomah adalah sebuah sikap yang dilakukan oleh individu untuk mengikuti sebuah kebijakan atau tindakan yang dibatasi standarnya oleh instansi.

Adapun Indikator Istiqomah Dalam perilaku istiqomah juga memiliki aspek indikator ukuran istiqomah itu sendiri adapun beberapa ukuran seseorang melakukan istiqomah sebuah hal adalah sebagai berikut: 1. Berorientasi Pada Ridho Allah secara perbuatan adalah dimana seseorang melakukan sebuah pekerjaan dengan tujuan utama memperoleh kejayaan yang diridhai Allah dengan secara terus menerus, dalam kata lain

² Andi Rasdiyana, Pendidikan Agama Islam (Bandung: Lubuh Agung, 2005), 28.

³ Mahmud Al-Mishri Abu Ammar, *Mausu'ah Min Akhlaqir-Rasul*, ed. Ensiklopedi Akhlak Muhammad SAW Penerjemah Abdul Amin (Kairo, Jakarta: Darut Taqwa, Pena Pundi Aksara, n.d.), 736.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 112.

⁵ Imam Ibnu Katsir, “Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir,” in 5, ed. Taufiq Shaleh AlKatsiri Muhammad Yusuf Harun MA, Yazid Abdul Qadir Jawaz, 5th ed. (Terjemahan M. Abdul Ghofar, Abdurahim Mu'thi. (2003). Bogor: Mu-assah daar al-Hilal Kairo, 1994), 22.

dimana istiqomah perbuatan dapat dinilai melalui semangat dan konsistensi pelaksana istiqomah itu sendiri menuju ridha Allah. 2. Optimis Percaya diri dalam melaksanakan sesuatu menuju ridha Allah. dimana optimis adalah perilaku dalam berpandangan positif dalam semua hal secara menyeluruh, adapun kesulitan dalam pandangan optimis adalah pijakan menuju keberhasilan. 3. Konsisten Dapat melakukan sesuatu perilaku yang disepakati dengan secara terus-menerus, dalam perbuatan konsisten ini juga dapat dimaknai dengan sudut pandang keselarasan prinsip diri dengan perbuatan yang dilakukan dengan selalu berpegang teguh dengan apa yang ditanam dalam diri, dalam hal ini aspek ketauhidan, konsisten adalah suatu usaha untuk menjaga perbuatan baiknya seperti ibadah secara terus menerus dan tidak berubah.⁶

Pengertian Belajar Behavioristik Model pembelajaran behaviorisme merupakan proses pembelajaran yang berbentuk pola pemberian stimulus dan respon, lebih kompleksnya Menurut teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menggambarkan perubahan tingkah laku. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.⁷ Aliran behavioristik yang cenderung bersifat elementaristik memandang manusia sebagai organisme yang pasif, yang dikuasai oleh stimulus-stimulus yang ada di lingkungannya. Pada dasarnya, manusia dapat dimanipulasi, tingkah lakunya dapat dikontrol dengan jalan mengontrol stimulus-stimulus yang ada dalam lingkungannya.⁴⁶ Teori behaviorisme yang menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dengan respons (R) secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, melalui cara ini siswa akan merespons secara positif apa lagi jika diikuti dengan adanya reward yang berfungsi sebagai reinforcement (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan).⁸ Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori behaviorisme adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pemberian stimulus dan tolok ukur respon yang diukur oleh seorang pendidik, yang kemudian di proses secara positif oleh akal pikiran peserta didik, sehingga

⁶ Siti Zahrok, "Kajian Konsistensi Sikap Dan Perbuatan Berbahasa Indonesia Bidang Keilmuan" 10 (2017): 3.

⁷ Mukminan, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: P3G IKIP, 1997), 8.

⁸ Muh. Hizbul Muflihah, "DALAM PEMBELAJARAN (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 1 No2, no. ISSN:1979-6668 (2009): 8.

materi dan muatan belajar yang diberikan oleh pendidik dapat di terima secara baik dan maksimal.

Sedangkan pengertian Sholat, Sholat merupakan rukun Islam yang ke dua setelah syahadat, namun sholat juga merupakan ibadah yang utama di dalam ajaran Islam yang bahkan di dalam pelaksanaannya masih sangat banyak ditemukan pemeluk agama Islam yang merasa keberatan dalam pelaksanaan ibadah tersebut, mendirikan ibadah Sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim/muslimah.⁹ Dalam penelitian lain disebutkan bahwa sholat merupakan ibadah rutinitas yang dilakukan oleh umat muslim setiap hari, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa sholat merupakan buah perintah yang berjalan secara tidak sederhana dengan memalui proses rumit yang disebut dengan Isra' Mi'raj, dimana nabi saat itu mendapatkan perintah sholat secara langsung dari Allah SWT, dan dimana sholat ini disebut sebagai buah oleh-oleh ibadah yang dihasilkan dari peristiwa Isra' Mi'raj, namun jika ditinjau dari sejarah yang lebih jauh bahwa perintah sholat sudah dilaklkan sebelum ibadah sebelum adanya peritah Isra Miraj, hal tersebut dilihat dari tinjauan al-Qur'an yang dituangkan pada surat Muzammil. Artinya: "Hai orang yang berselimit (Muhammad), bangunlah untuk Sholat dimalam hari kecuali sedikit dari padanya." Ayat di atas menjelaskan tentang shalat malam, inilah shalat yang dilakukan sebelum peristiwa Isra` dan Mi`raj oleh Nabi serta para sahabat. Abu Abdurrahman as-Sulami, al-Hasan, Ikrimah dan Qatadah dengan sanad yang shahih di dalam Fath al-Baari menjelaskan bahwa penetapan kewajiban shalat malam terjadi di Makkah, lebih dahulu daripada penetapan kewajiban shalat lima waktu di malam Isra` yang terjadi satu tahun sebelum Hijriah menurut pendapat yang shahih, Seiring dengan itu, Ali bin Abi Thalib mengabarkan bahwa Nabi Muhammad dan Siti Khadijah juga melakukan shalat berjamaah. Sementara ketika itu Ali bin Abi Thalib masih remaja.¹⁰

Dalam kutipan ayat surat Muzammil yang pada bagian ini ditinja dari tafsir Ibnu Katsir, bahwasanya perintah meninggalkan selimut dimalam hari merupakan perintah Allah kepada rosul untuk melakukan Qiyamul Lail, pada saat itu pelaksanaan sholat qiyamul lail terjadi setelah turunya surat Muzammil hingga batas turun wahyu berikutnya, sehingga para sahabat melaksanakan Qiyamul lail hingga kaki mereka bengkak, sampai turunya surat Muzammil ayat ke 20. Di sisi lain al-Quran juga mengkritik tentang pelaksanaan sholat yang dilakukan oleh kaum Pagan, hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan ibadah sholat sudah dilakukan jauh sebelum perintah Isra Mi'raj terjadi, meskipun pada pelaksanaan sholat yang dilakukan berbeda, seperti yang dituturkan dalam Qs. Surat al Anfal ayat 35 yang artinya, Sholat mereka di sekitar Baitullah Itu lain tidak hanyalah siulan dan tepukan tangan.¹¹ Berdasarkan penafsiran para

⁹ Zaitun, & Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang," 158.

¹⁰ Muhammad and Husain Haekal, Sejarah Hidup Muhammad, (Jakarta: PT Litera antar Nusa, 2013), 87-88.

¹¹ Kanus, "REKONSTRUKSI SEJARAH SHALAT SEBAGAI LEMBAGA KEAGAMAAN ISLAM (Telaah Kitab Tafsir Ibnu Katsir)," 65.

mufassir bahwa kaum Quraisy melakukan tawaf dalam keadaan telanjang, bersiul, dan tepuk tangan. Kata *shalatuhum* dalam ayat di atas artinya doa-doa mereka; mereka bersiul dan tepuk tangan sebagai ganti doa dan bacaan tasbeih¹², berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dan ath-Thabari bahwasanya ayat tersebut artinya, Tidak ada shalat dan ibadah bagi mereka, kecuali sekedar permainan. pandangan lain mengatakan, Shalat kaum Jahiliyah yang diyakini oleh mereka dapat menolak pengaruh-pengaruh buruk tak lain hanyalah shalat dengan cara bersiul dan bertepuk tangan.¹³ Dalam hal ini, berdasarkan informasi dari tafsir Ibnu Katsir bahwasanya dapat memberikan gambaran sholat mulai sebelum datangnya perintah sholat fardhu dengan asal muasal isra mi'raj hingga datangnya perintah utama shalat.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka diperoleh 3 kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini 1. Proses penanaman nilai karakter istiqomah sholat peserta didik dilakukan melalui beberapa proses tahapan antara lain; a) Pembiasaan dilakukan mulai peserta didik masuk pertama (MATSAMA). b) Dilakukan motivasi dari sudut peserta didik, dan orang tua (program fostawa) c) Poin-poin penting sholat disampaikan oleh semua guru khususnya guru agama, melalui proses pembelajaran. d) Adanya hukuman dalam bentuk menghafalkan surat-surat pendek bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah. 2. Implementasi Nilai Karakter Istiqomah dengan Menggunakan Pendekatan Kitab *Daqa'iq al-'Ahbar* dalam Perspektif Teori Pembelajaran Behavioristik. Ada wawancara diatas diperoleh hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut: a) Tahap pertama peneliti melakukan pengecekan melalui wawancara dan observasi, perilaku peserta didik dengan mengadakan kunjungan kepada wali masing-masing peserta didik terkait, Adapun isi dari kunjungan tersebut antara lain: 1) Diperoleh bahwa, wali murid belum memiliki program khusus dalam menanamkan perilaku istiqomah ibadah sholat kepada peserta didik. 2) Wali murid memiliki pandangan optimis terhadap pentingnya istiqomah ibadah sholat kepada peserta didik. 3) Peserta didik mengalami perubahan psikis tentang pandangan sholat yang menuju arah positif, dalam beberapa waktu. 4) Pandangan peserta didik tentang pentingnya istiqomah hanya dalam batas pola pikir, belum sampai menuju Tindakan yang berubah. 5) tahap kedua, pengamatan jangka Panjang peneliti terhadap perubahan perilaku peserta didik di lingkungan madrasah, Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut: 6) peserta didik mengalami penurunan Kembali mengenai pola pikir pentingnya istiqomah ibadah sholat. 7) Peserta didik, Kembali ke pola pikir awal, acuh

¹² Ali Jawwad, *Sejarah Shalat (Asalusul, Bilangan Dan Kedudukan Shalat Dan Islam)*, ed. Terj. Masduki and Irwan (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 11.

¹³ Tafsir *AlQur`anal-Azhim*, IV, 293., Dan *Abi Ja'far Muhammad Ibnu Jarir Al-Tabariy, Jami' AlBayan an-Ta'wil Ay Al-Qur'an*, (Kairo: Dar alHadith, 2010), 812-13.

terhadap pandangan pentingnya istiqomah shalat. 8) Peserta didik, Kembali mencari cela-cela hukum kebolehan dalam menunda panggilan shalat. b) tahap kedua, pengamatan jangka Panjang peneliti terhadap perubahan perilaku peserta didik dilingkungan madrasah, Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut: 1) peserta didik mengalami penurunan Kembali mengenai pola pikir pentingnya istiqomah ibadah shalat. 2) Peserta didik, Kembali ke pola pikir awal, acuh terhadap pandangan pentingnya istiqomah shalat. 3) Peserta didik, Kembali mencari cela-cela hukum kebolehan dalam menunda panggilan shalat. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Peningkatan 85 Keistiqomahan Ibadah Sholat Peserta Didik Melalui pendekatan Kitab Daqa'iq al-'Ahbar Perspektif Teori pembelajaran Behaviorisme (Studi di MTSN 4 Malang), kurang efektif, hal tersebut disebabkan salah satu faktor interval pelaksanaan implementasi yang relatif singkat sehingga mode berfikir peserta didik kembali lengah terhadap tujuan istiqomah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Al-Qadhiy, Imam Abdirahman bin Ahmad. Rahasia Alam Ghaib Dan Alam Akhirat. Edited by Musa Turoichan Al-Qudsi. Surabaya: Ampel Mulia Surabaya, 2003.
- Anam, Mohammad Syamsul, Wasid D Dwiyogo, Jurusan Pendidikan Olahraga, Progam Pascasarjan, and Universitas Negeri Malang. Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, n.d.
- Hefni, Azizah. Yuk Istiqomah. Yogyakarta: Safira, 2015.
- Jawwad, Ali. Sejarah Shalat (Asalusul, Bilangan Dan Kedudukan Shalat Dan Islam). Edited by Terj. Masduki and Irwan. Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- Kanus, Oktari. —REKONSTRUKSI SEJARAH SHALAT SEBAGAI LEMBAGA KEAGAMAAN ISLAM (Telaah Kitab Tafsir Ibnu Katsir).
Jurnal Ulunnuha 8, no. 1 (2019): 63–88. <https://doi.org/10.15548/ju.v8i1.291>.
- Katsir, Imam Ibnu. —Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir. In 5, edited by Taufiq Shaleh AlKatsiri Muhammad Yusuf Harun MA, Yazid Abdul Qadir Jawaz, 5th ed., 164.
- Terjemahan M. Abdul Ghofar, Abdurahim Mu'thi. (2003). Bogor: Mu-assah daar al-Hilal Kairo, 1994.

- Mahmud Al-Mishri Abu Ammar. *Mausu'ah Min Akhlaqir-Rasul*. Edited by Ensiklopedi Akhlak Muhammad SAW Penerjemah Abdul Amin. Kairo, Jakarta: Darut Taqwa, Pena Pundi Aksara, n.d.
- Muh. Hizbul Muflihah. —DALAM PEMBELAJARAN (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran).*Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 1 No2*, no. ISSN:1979- 6668 (2009): 11.
- Muhammad, and Husain Haekal. *Sejarah Hidup Muhammad*,. Jakarta: PT Litera antar Nusa, 2013.
- Mukminan. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP, 1997.
- Rasdiyana, Andi. 2005. *Pendidikan Agama Islam Bandung: Lubuh Agung*.
- Rauf, Rusdin S. *Quantum Istiqomah*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Rozi, Afni. Saputra, Riki . Rahmi. *Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP Negeri 2 Talamaul* 3, no. 2 (2020): 1–11.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tafsir AlQur`ān-Azhīm,IV, 293., Dan Abi Ja`far Muhammad Ibnu Jarir AlTabariy, Jami` AlBayan an-Ta`wil Ay Al-Qur`ān,. Kairo: Dar alHadith, 2010.
- W.j.s. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007.
- Zahrok, Siti. *Kajian Konsistensi Sikap Dan Perbuatan Berbahasa Indonesia Bidang Keilmuan* 10 (2017).
- Zaitun, & Habiba, S. —Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2013): 153–58.